

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Metode penelitian kuantitatif yaitu salah satu jenis penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Tujuan dari penelitian kuantitatif yaitu dengan meningkatkan dan memanfaatkan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berhubungan dengan kejadian alam. Proses penilaian yaitu bagian yang penting dalam penelitian kuantitatif.

Pendekatan yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Fraenkel and Wallen dalam Sugiono menyatakan bahwa “*to experiment is to try, to look for, to confirm*” yang berarti bahwa eksperimen memiliki arti mencoba, mencari dan mengkonfirmasi atau membuktikan. Sedangkan Gordon L Patzer dalam Sugiono juga menyatakan “*causal relationships are the hearth experiment*” yang berarti hubungan kausal atau sebab akibat merupakan hal yang paling inti dari sebuah penelitian.¹

B. Setting Penelitian

Setting penelitian berisi waktu dan lokasi penelitian yang dilakukan. Waktu penelitian merupakan situasi masa pada saat dilakukannya penelitian. Sedangkan lokasi merupakan situasi dan kondisi lingkungan pada saat penelitian dilakukan.²Bersumber dari penjelasan di atas waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Juni 2021. Adapun lokasi pelaksanaan penelitian berupa di MTs Qudsiyyah Putri Kudus.

¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung, Alfabeta, 2019) Hlm 110

²STAIN Kudus, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (SKRIPSI)*. (Kudus, P2M, 2018). Hlm 35

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda, atau suatu hal yang di dalamnya dapat dihasilkan dan dapat mengemukakan informasi (data) penelitian.³ Pada penelitian ini yang dijadikan populasi untuk penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII yang berjumlah 227 peserta didik.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Hal ini sama dengan sampel yang digunakan disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan dalam penelitian.⁴

Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 35 peserta didik yang memiliki penilaian social rendah berdasarkan rekomendasi guru bimbingan dan konseling dan hasil daftar cek masalah (DCM) yang telah disebar peneliti di kelas tersebut.

Demi memunculkan dinamika kelompok pada pelaksanaan layanan bimbingan klasikal, maka peserta didik akan dikelompokkan dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 8 sampai 10 peserta didik. Hal ini dilakukan agar kegiatan layanan dapat terlaksana secara efektif dan dapat mencapai tujuan layanan.

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memanfaatkan metode penelitian eksperimen. Pada metode penelitian eksperimen terdapat beberapa bentuk, yaitu *pre-experimental design*, *true experimental design*,

³Syahrudin dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Citapustaka Media:Bandung) 2012. Hlm 113

⁴*Ibid.* Hlm 118

factorial design, dan *quansi experimental design*. Pada penelitian ini peneliti memanfaatkan *pre-experimental design* dengan *one-group pretest-posttest design*. Maka pada saat penelitian peserta didik akan diberikan soal *pretest* (sebelum diberi perlakuan) dan soal *posttest* (sesudah diberi perlakuan). Berikut desain dengan pola *one-group pretest-posttest design* :



Gambar 2 Desain Penelitian

O_1 : nilai *pretest* atau penilaian awal yang digunakan untuk mengukur sebelum diberikan layanan

bimbingan klasikal dengan teknik *role playing*

O_2 : nilai *posttest* atau penilaian akhir yang digunakan mengukur sesudah diberikan layanan bimbingan

klasikal dengan teknik *role playing*

X : layanan yang diberikan

Pada penelitian ini peneliti berfokus pada mengatasi rendahnya tingkat interaksi sosial peserta didik dengan teman sebaya. Hal yang dilakukan adalah dengan memberikan layanan selanjutnya diamati perubahan yang terjadi sebagai akibat dari layanan yang telah dilaksanakan.

2. Definisi Operasional Variabel

Secara teoritis variabel diartikan sebagai perlengkapan individu, objek yang mempunyai variasi antara individu dengan individu yang lain atau satu objek dengan objek yang lainnya.⁵

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu

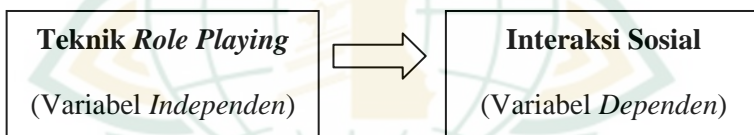
- a. Variabel *Independen* (bebas)

Variabel *independen* sering disebut dengan variable *stimulus*, *prediktor*, dan *antecedent*.

⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Alfabeta:Bandung, 2019). Hlm 67

Variabel bebas yaitu variabel yang bersifat mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variable *dependen* (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini adalah pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik *role playing* di MTs Qudsiyyah Putri Kudus.

- b. Variabel *Dependen* (terikat)
 Variabel *dependen* sering disebut dengan variable *output*, kriteria dan konsekuen. Variabel terikat yaitu variabel yang akan dipengaruhi atau menjadi dampak karena terdapat variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah interaksi social peserta didik di Mts Qudsiyyah Putri Kudus



Gambar 3 Hubungan Variabel Pada Penelitian

Definisi operasional dibentuk dengan harapan dapat mempermudah dalam pemahaman serta pengukuran setiap variable dalam penelitian ini. Berikut penjelasan variable dalam penelitian ini :

No	variabel	DefinisiOperasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1.	Variabel bebas (x) adalah layanan bimbinganklasikal dengan teknik <i>role playing</i>	Bimbingan klasikal merupakan suatu layanan yang diberikan kepada pesertadidik atau konseli dalam bentuk kelompok yang	observasi	Satuan layanan bimbingan klasikal	-	Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan teknik <i>role playing</i>

		<p>dilakukan di dalam kelas dan bersifat informatif. <i>Role playing</i> merupakan suatu cara yang digunakan dalam suatu pembelajaran atau bimbingan yang di dalamnya peserta didik diberi tugas untuk memainkan peran sesuai dengan kehidupan yang nyata.</p>				
2.	Variabel terikat (y) adalah interaksi sosial	<p>Interaksi social merupakan suatu hubungan yang dilakukan individu terhadap individu maupun kelompok dan sebaliknya yang dapat mempengaruhi</p>	angket	Menyebarkan angket interaksi social kepada pesertadidik	Sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju	Nilai dari angket interaksi sosial

		mengakibatkan hubungan saling timbal balik.				
--	--	---	--	--	--	--

Tabel 2 variabel dalam penelitian

E. Pengembangan Instrumen Penelitian

Menyusun instrument yaitu langkah penting dalam setiap prosedur penelitian. Instrumen memiliki fungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Menyusun instrumen pada dasarnya merupakan mengurutkan alat evaluasi, karena mengevaluasi adalah mendapatkan data tentang sesuatu yang diteliti, dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan memanfaatkan standar yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti.⁶

Jawaban dari setiap item angket interaksi social peserta didik menggunakan skala pengukuran yang disebut dengan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan pandangan seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Berikut merupakan penilaian dalam skala *likert*:

No	Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
	Jawaban	Nilai	Jawaban	Nilai
1.	Sangat setuju	5	Sangat setuju	1
2.	Setuju	4	Setuju	2
3.	Ragu-Ragu	3	Ragu-Ragu	3
4.	Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

Tabel 3 Penilaian Angket Interaksi Sosial

Setelah hasil angket didapatkan selanjutnya angket direkap dengan interaksi sosial peserta didik yang ditentukan dengan interval yang dibuat dengan rumus :

⁶Sandu. Siyoto. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Literasi Media Publisng: Yogyakarta) 2015. Hlm 110

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I : Jarak interval

NT : Nilai tertinggi

NR : Nilai terendah

K :Jumlah kategori

Interval yang digunakan dalam menentukan interaksi social peserta didik dalam penelitian ini yaitu :

1. Skor tertinggi (NT) : $5 \times 34 = 170$
2. Skor terendah (NR): $1 \times 34 = 34$
3. Retang : $170 - 34 = 136$
4. Jarak interval

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

$$I = \frac{170 - 34}{5}$$

$$I = 27.2 \text{ (dibulatkan 27)}$$

Interval	Kriteria	Deskripsi
136-170	Sangat tinggi	Peserta didik dalam kategori ini mereka mampu berinteraksi dengan sangat baik
108-135	Tinggi	Peserta didik dalam kategori ini mereka baik dalam berinteraksi
80-107	Sedang	Peserta didik dalam kategori ini mereka terkadang tidak stabil dalam berinteraksi
52-79	Rendah	Peserta didik dalam kategori ini mereka cenderung tidak stabil dalam berinteraksi
≤ 51	Sangat rendah	Peserta didik dalam kategori ini mereka cenderung tidak dapat berinteraksi dengan baik

Tabel 4 Kriteria Interaksi sosial

Pembuatan instrumen interaksi sosial ini peneliti mengadopsi dari skripsi terdahulu yang diterbitkan oleh Siti Habsyah Siregar. Kemudian peneliti mengembangkan instrumen tersebut dengan bahasa yang lebih mudah dipahami serta disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini instrument interaksi social peserta didik yaitu peningkatan dari kontak sosial dan komunikasi yang menjadi syarat terjadinya interaksi sosial. Indikator interaksi social meliputi (1) percakapan, (2) melakukan kontak mata, (3) saling pengertian, (4) bekerjasama, (5) keterbukaan, (6) empati, (7) terdapat persamaan. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen pada penelitian ini :

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item		Jumlah Item
			Item Positif	Item Negatif	
Interaksi Sosial	Percakapan	1. Memberikan respon atau umpan balik	2	3	4
		2. Berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan sopan	1	4	
	Melakukan Kontak Mata	1. Menatap lawan saat berbicara	5, 7	8	5
		2. Tidak menghindar pada saat berbicara	6	9	
	Saling Pengertian	1. Menghargai teman	12	15	6
		2. Saling memahami perasaan teman	11	13	
		3. Memberikan kesempatan orang lain untuk berbicara	10	14	
	Bekerjasama	1. Saling memberi dan menerima pengaruh	16, 19, 20	17, 18	7
		2. Senang melakukan dengan orang lain		21, 22	
	Keterbukaan	1. Bersedia membukadiri	25	24, 26	9
		2. Berlakujujur	23	27	
		3. Merespon secara langsung	28	29	
		4. Membuat suasana	30	31	

		yang nyaman dan menyenangkan			
	Empati	1. Pandai menempatkan diri 2. Rasa ingin tau tentang teman	32	33, 34	3
	Terdapat Kesamaan	1. Menganggap semua orang sama 2. Tidak melihat rendah orang lain 3. Tidak merasa lebih unggul dari yang lain	39 38 35	37 36 40	6

Tabel 5 Instrumen Penelitian

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas yaitu sebuah ukuran yang dapat membuktikan kevalidan atau kebenaran pada sebuah instrumen dalam sebuah penelitian. Suatu instrumen yang dapat dinilai valid memiliki tingkat validitas yang tinggi, sedangkan instrumen dinilai rendah apabila mempunyai tingkat validitas yang rendah. Teknik uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini memanfaatkan uji kredibilitas atau validitas internal. Uji validitas internal diberikan berupa tes yang dimanfaatkan untuk memperkirakan sikap yang memenuhi validitas konstruksi.

Pada penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah validitas isi. Validitas ini tidak dapat diartikan dalam bentuk angka, melainkan pengesahannya dilakukan dengan cara diujikan kepada beberapa ahli yaitu dosen bimbingan dan konseling yang berkompeten pada bidangnya. Dosen bimbingan dan konseling diminta memberikan kritik dan saran sesuai dengan petunjuk. Selain itu penelitian ini juga memanfaatkan korelasi *product moment* dalam uji validitas dengan bantuan aplikasi SPSS 16.

Rumus Korelasi *Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

atau

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X : skor responden

Y : total skor responden

ΣX : jumlah skor X

ΣY : jumlah skor Y

ΣX^2 : jumlah kuadrat skor X

ΣY^2 : jumlah kuadrat skor Y

n : jumlah responden

Besarnya “r” <i>Product Moment</i>	Interpretasi
<0.254	Tidak Valid
>0.254	Valid

Tabel 6 Interpretasi Indeks Korelasi Product Moment

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas yaitu sebuah instrumen yang bias dipertanggung jawabkan untuk dimanfaatkan sebagai alat untuk mengumpulkan data dikarenakan instrumen tersebut dinilai sudah baik. Sebuah penelitian dapat diartikan reliabel apabila orang lain dapat meneruskan proses penelitian tersebut. Teknik uji reliabilitas pada penelitian ini memanfaatkan rumus *Cronbach Alpha*. Peneliti memanfaatkan rumus ini sebab instrumen yang dimanfaatkan berbentuk angket dengan nilai skala bertingkat. Arikunto menjelaskan bahwa “rumus *Alpha* dimanfaatkan dengan tujuan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0,

misalnya angket atau soal bentuk uraian.” Peneliti dalam menguji reliabilitas memanfaatkan bantuan SPSS 16.

Mengenai rumus *Cronbach Alpha*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$: Jumlah varian butir

$\sum \sigma_t^2$: Varian total

Nilai	Keterangan
<0,20	Sangat Rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,70	Sedang
0,71-0,90	Tinggi
0,91-100	Sangat Tinggi

Tabel 7 Interpretasi Indeks Reliabilitas

G. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti dalam memperoleh data memanfaatkan beberapa teknik yaitu :

1. Melakukan *Pretest*

Pretest merupakan bentuk penilaian yang diberikan kepada peserta didik guna mengetahui gambaran interaksi social antar teman sebaya sebelum dilaksanakannya layanan bimbingan klasikal menggunakan teknik *role playing*. Pada proses pemberian *pretest* peneliti menggunakan pernyataan yang sesuai dengan indikator pada interaksi sosial.

2. Memberikan Layanan atau Perlakuan

Memberikan perlakuan pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan sebuah layanan bimbingan klasikal dengan mengkombinasikan dengan teknik *role playing* dalam

mengembangkan interaksi sosial antar teman sebaya.

3. Memberikan *Posttest*

Posttest merupakan bentuk penilaian akhir yang diberikan kepada peserta didik untuk menilai perkembangan yang terjadi setelah dilaksanakan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik *role playing*. *Posttest* diberikan dalam bentuk pernyataan yang sesuai dengan indikator pada interaksi sosial.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan suatu peristiwa atau kejadian yang sudah terjadi. Dokumentasi bias berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya bersejarah seseorang.⁷ Pada penelitian ini dokumentasi berupa gambar pada saat pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan teknik *role playing* serta data akhir dari pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan teknik *role playing* di MTs Qudsiyyah Putri Kudus.

H. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang dimanfaatkan pada penelitian ini mempunyai distribusi normal baik secara multivarian maupun univarian. Teknik yang dapat digunakan dalam menguji normalitas data, yaitu menggunakan teknik kertas peluang normal, uji Chi-Kuadrat, uji Liliefors, Kolmogrov-Smirnov dan SPSS. Pada penelitian ini peneliti menggunakan bantuan SPSS 16 dalam menguji normalitas data.

2. Uji Linieritas

Linieritas merupakan suatu kondisi korelasi antara variable dependen dengan variable independen

⁷Desi. Listriana, *Hubungan Interaksi Sosial Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. (Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2016) Hlm 62

bersifat linier atau garis lurus dalam range variable bebas tertentu.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji kesamaan dua varians apakah persebaran data bersifat homogeny atau tidak dengan cara membandingkan kedua macamnya. Apabila dua kelompok data memiliki macam yang sama besar maka uji homogenitas tidak diperlukan. Uji homogenitas hanya dapat dilakukan apabila kelompok data tersebut berdistribusi normal.⁸

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pada penelitian kuantitatif pada teknik analisis data yaitu aktivitas yang dilaksanakan sesudah semua data yang diperoleh dari responden atau sumber data terkumpul. Hal yang dilakukan pada saat analisis data yaitu menggolongkan data sesuai dengan variabel dan jenis responden, membuat tabel data berdasarkan variabel dari semua responden, menyediakan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan menghitung untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan.

a. *Editing*

Editing merupakan tahap pengecekan data yang sudah diperoleh sebab terdapat peluang data yang diperoleh tidak masuk akal dan meragukan. *Editing* memiliki tujuan untuk meminimalisir atau bahkan memusnahkan keburukan yang terjadi pada saat penulisan di tempat penelitian yang bersifat memperbaiki.

b. *Coding*

Coding merupakan penggolongan atau pembuatan kode pada data yang memiliki kesamaan. Kode yang digunakan berupa angka atau huruf yang bias memperoleh petunjuk pada data yang dianalisis

⁸Ma'ruf, Abdullah. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Aswaja Presindo: Banjarmasin) 2015. Hlm 323

c. *Processing*

Pada tahap *processing* data yang telah diisi secara keseluruhan dan telah melampaui tahap pengkodean maka akan dilanjutkan pada tahap pengoperasian data dengan memasukan data yang telah terkumpul dengan bantuan *SPSS 16 for windows*.

d. *Cleaning*

Cleaning merupakan tahap pengoreksian kembali pada data yang telah dimasukkan sehingga terhindar dari kesalahan pada data penelitian.

2. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif memanfaatkan dua statistik, yaitu statistic deskriptif dan statistic inferensial. Pada penelitian ini peneliti memanfaatkan statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang dimanfaatkan dalam menganalisis data dengan cara mengartikan data yang sudah dikumpulkan tanpa memperhatikan kesimpulan yang bersifat global. Statistik deskriptif ini dimanfaatkan pada penelitian yang menggunakan populasi atau tanpa mengambil sampel.

Sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan dalam memahami apakah interaksi sosial yang rendah bias diatasi melalui bimbingan klasikal dengan menggunakan teknik *role playing*. Maka dalam penelitian ini data yang didapatkan dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh serta seberapa eratnya pengaruh layanan bimbingan klasikal dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan interaksi sosial. Adapun analisa data pada penelitian ini menggunakan rumus :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : nilai yang diprediksikan

a : Konstanta atau bilaharga X= 0

b : Koefisien regresi

X : nilai variabel independen

Dalam mengetahui efisiensi dalam fungsi regresi linier sederhana untuk memperkirakan interaksi social dan maka bisa memperhatikan dari beberapa indicator yaitu :

a. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya untuk membuktikan apakah variable bebas yang dimasukan pada persamaan regresi memiliki pengaruh terhadap variable dependen. Rumus uji statistik F adalah sebagai berikut :

$$F_{hit} = \frac{RKR}{RKG}$$

Keterangan :

F_{hit} : nilai F hitung

RKR : rerata kuadrat regresi

RKG : rerata kuadrat galat

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (r^2) bertujuan untuk memperkirakan seberapa maksimal kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$R^2 = R_{xy} \times 100\%$$

Keterangan :

R^2 : koefisien determinasi

R_{xy} : korelasi antara variable bebas dengan variable terikat